

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul dan utusan-Nya yang paling akhir agar dijadikan pedoman dan pegangan hidup bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Pedoman yang berinti pada ajaran tauhid (ke-Esa-an) Tuhan disemua tempat dan segala jaman serta disebarakan secara berkesinambungan dari satu generasi umat ke generasi umat selanjutnya. Ajaran ini juga sebagai pembawa rahmat, hidayat, dan petunjuk serta arahan bagi manusia dan alam semesta. Agama Islam merupakan satu-satunya agama yang diakui oleh Allah SWT. Agama Islam juga berdasarkan pada firman Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Nabi Muhammad ditetapkan sebagai nabi terakhir yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyebarkan agama Islam. Metode berdakwah yang dilakukan dengan sembunyi-sembunyi dan penyebaran secara terang-terangan.¹

Dakwah akan menghasilkan perbuatan yang sifatnya mengajak atau menyeru kepada manusia dengan cara lisan atau contoh perbuatan yang dilakukan oleh seorang yang cakap dalam ilmu agama / ulama dalam mengajak orang-orang kepada hal-hal ma'ruf dan mencegah dari hal-hal yang mungkar². Akibatnya, tujuan islam agar kehidupan manusia lebih terarah dan selamat dunia dan akhirat akan tercapai. Sesuai dengan perintah Allah dalam Qs. Ali Imran ayat 104:³

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

¹ Hamka, *Studi Islam* (Depok: Gema Insani, 2020), 2.

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 83.

³ Alquran, Ali-Imran ayat 104, *Alquran Tajwid dan Terjemahan* (Bandung: Departemen Agama RI, CV Penerbit Diponegoro, 2010), 63.

Strategi untuk merealisasikan tujuan agama Islam diberbagai lini kehidupan dapat dilakukan melalui cara dakwah. Yaitu dengan cara mengajak untuk selalu berbuat kebaikan (*amru bil ma'ruf*), mencegah dari yang mungkar atau kemudharatan (*nahyu 'anil mungkar*), dan mengajak untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam Islam, berdakwah tertulis didalam Al-qur'an dan al-Sunnah terdapat perintah untuk melakukan dakwah kepada siapa saja dan dimana saja. Dalam catatan sejarah dapat disimpulkan bahwa penyebaran islam di nusantara dapat terjadi karena kegiatan dakwah. Tanpa adanya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh seorang cendekia Islam maka Islam tidak akan berkembang seperti saat ini. Dalam berdakwah seorang dai harus mengetahui secara mendalam ilmu agama Islam, agar tujuan dakwah dapat tercapai.⁴

Peranan ulama merupakan kunci bagi tercapainya tujuan dakwah, kehidupan para ulama sangat berdampak pada para *mad'u*. Pendapat, sikap dan pemikiran para ulama ditiru bahkan diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Sampai ada masyarakat yang merelakan datang langsung ketempat pengajian/ majelis ilmu yang jaraknya jauh dari tempat tinggalnya, hal ini dilakukan berdasarkan kecintaan masyarakat kepada para kiai/ ulama dan ingin mendengarkan taushyiah langsung agar ilmu yang didapat dijadikan pegangan hidup yang lurus, benar dan baik. Umat mengikuti secara khusyu, tawadu dan memiliki semangat yang tinggi, sehingga masyarakat meneladani apa yang diucapkan oleh para ulama dan berusaha keras dalam melaksanakan ajaran yang diperoleh dari dakwah yang diperolehnya.⁵

Di era globalisasi dan perkembangan zaman, berdakwah dapat dilakukan dengan menggunakan media apa saja, mulai dengan dakwah secara tradisional yaitu dengan cara berdakwah secara langsung dengan menggunakan metode ceramah. Metode dakwah yang dilakukan secara langsung dengan berhadapan dengan *mad'u* biasanya lebih mudah dipahami dan mendapatkan respon yang baik oleh *mad'u*. Seiring dengan bertambahnya peranan teknologi dalam kehidupan sehari-hari maka berdakwah juga megikuti perkembangan menjadi lebih banyak macam dengan banyak pendekatan melalui teknologi sebagai media masa

⁴ Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana:2016), 287.

⁵ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), 102.

modern: salah satunya dengan media cetak yang lebih variatif (buku-buku, majalah, koran, *e-book*, tabloid, dan lain-lain) dan juga media elektronik yang berbagai macam jenisnya (televi, radio, film, internet, sosial media, dan sebagainya).⁶

Cara untuk mendukung agar terjadi perubahan dalam berdakwah bagi para ulama adalah dengan mengupayakan para ulama agar senantiasa mengikuti kemajuan teknologi yang terjadi di era global seperti saat ini. Sehingga pandangan dan pengalaman seorang da'i serta daya kreatifitas dalam berdakwah akan selalu berkembang. Ilmu agama yang sampai saat ini menjadi pedoman ulama (sumber utama) mesti diperkokoh dengan ilmu-ilmu yang lainnya, sehingga dakwah yang disebarkan ke masyarakat menjadi kuat dan dapat diserasikan dengan kajian ilmu psikolog, sosiologi, sejarah dan ilmu yang lainnya yang berkembang dewasa ini. Maka ulama perlu menguatkan ilmu agama yang telah dipelajarinya dengan menambah pandangan, pengetahuan, khazanah yang bersumber pada ilmu sosial, humaniora dan ilmu alam. Disamping itu perlu memperluas pendekatan dalam mengembangkan ilmu agama dengan keilmuan lain tersebut. Media massa adalah unsur yang paling berperan dalam proses dakwah, umumnya para ulama pada zaman sekarang menggunakan media massa untuk berdakwah.⁷

Dakwah menggunakan media massa mempunyai keuntungan yang bersifat serentak. Dapat diartikan suatu pesan dapat diperoleh oleh *mad'u* atau seorang komunikan yang jumlahnya relatif banyak yang bisa menjangkau berbagai kalangan masyarakat dari anak muda, sampai orang tua. Dengan media massa pula, dakwah dapat menjangkau masyarakat yang mempunyai tempat tinggal yang jauh dari ulama.⁸ Sementara itu, jika media dakwah mempunyai penyimpanan di internet, memungkinkan materi dakwah dapat disimpan dalam waktu yang panjang dan dapat diulang-ulang untuk mempelajarinya. Dengan demikian berdakwah dengan menggunakan media sangat cocok digunakan untuk sekarang ini.

Perkembangan media massa yang dapat dijadikan media dakwah sertadapat memberikan hiburan dan dapat dikemas secara

⁶ Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 286.

⁷ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, 89.

⁸ Nasruddin dan ach Zulfikar Ali, "Pesan Dakwah Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa (Studi Semiotika terhadap Film Karya Guntur Soeharjanto)," *Dirosat Jurnal Of Islamic Studies* 2 no.1 (2017): 3.

dinamis serta sistematis adalah film. Pengertian film merupakan sebuah media yang memuat gambar hidup dan bergerak dengan gambar, simbol, dan tanda-tanda visual. Film merupakan media massa yang bermanfaat untuk memberikan pesan (produser) kepada komunikan (penonton). Dalam film itu sendiri mempunyai kemampuan untuk membangun pesan lewat bahasa audio maupun visual. Karena unsur-unsur yang sama dalam kehidupan secara realita dan alur ceritanya mudah dipahami layaknya kehidupan yang sebenarnya. Diujung pemutaran film maupun setelah menonton film penonton relatif akan mendalami dan menghayati hikmah yang berisi pesan dakwah dalam film tersebut. Artinya film secara tidak langsung memberikan pengaruh kepada penonton baik positif maupun negatif.⁹

Film digunakan sebagai media berdakwah seorang dai, dalam film mengandung banyak pesan-pesan yang dapat mempengaruhi jalan pikiran manusia. Pengaruh film dapat berdampak positif dan negatif, film yang memiliki pesan positif meliputi nilai pendidikan, keagamaan yang dapat meningkatkan keimanan seseorang, nilai kebudayaan yang membangun, serta dapat mempengaruhi jalan pikir manusia ke jalan yang lebih baik, dan sebagainya. dalam film memuat cerita-cerita fiksi maupun non fiksi sehingga banyak masyarakat yang menyukai film. Film tidak hanya ditonton oleh anak-anak, bahkan untuk semua kalangan film menjadi pilihan yang cocok untuk mengisi waktu kosong.¹⁰

Kelebihan lain dari media film sebagai media dakwah adalah seorang da'i dapat menyampaikan dakwahnya dapat diperankan seorang tokoh pemain dalam produksi film, tanpa harus melakukan ceramah secara langsung ataupun tidak langsung. Sehingga secara tidak langsung para penonton merasa tidak diceramahi atau digurui. Disamping itu, pesan dakwah yang terkandung lebih mudah dipahami masyarakat, karena dalam film dilengkapi audio dan gambar yang memiliki dampak yang sangat kuat terhadap perbuatan *mad'u*. Hal tersebut berlangsung karena dalam film selain pemahaman, perasaan penonton pun

⁹ Latifah Istiqomah, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta," (Sripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 38.

¹⁰ Badiatul Mardiyah, "Pesan Dakwah Dalam Film Insyah Allah Sah (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 12.

dikaitkan agar meningkatkan ketertarikan dengan jalan ceritanya.¹¹

Terdapat berbagai jenis film yang mengandung makna spiritual, misalnya film yang berjudul *99 Nama Cinta* karya Danial Rifki. Film tersebut memiliki pesan dakwah yang berguna untuk mempengaruhi penonton agar mengikuti contoh *akhlakul karimah* yang diperankan oleh seorang pemain. Film *99 Nama Cinta* ini film romantis dengan nuansa religi, film produksi MNC Pictures dengan Garin Nugroho sebagai penulisnya, dirilis di bioskop pada tanggal 14 November 2019. Film ini mengandung banyak pesan dakwah positif bagi penonton. Film yang disutradarai oleh Danial Rifki yang merupakan sutradara berpengalaman dalam hal perfilman. Dibuat dengan genre film drama dan romansa, tetapi film ini tetap dapat ditonton oleh semua umur. Film yang berjudul *99 Nama Cinta* ini mengangkat tema religi dan percintaan, pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut yaitu, kepatuhan anak terhadap orangtua, belajar ke hal-hal positif (belajar agama, mengaji), kepedulian terhadap sesama yang menumbuhkan rasa sikap tolong menolong, selalu menerima takdir Allah SWT.¹²

Film *99 Nama Cinta* ini mengandung pesan dakwah yang sangat menyentuh hati, dan memberikan pesan positif bagi penonton. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut film *99 Nama Cinta* Karya Danial Rifki dengan judul penelitian **“Analisis Pesan Dawah di Era Globalisasi Dalam Film 99 Nama Cinta Karya Garin Nugroho Dan Danial Rifki”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan penelitian untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, dan menyentuh persoalan pada hal-hal tertentu yang terselip dalam subyek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini penulis mengajukan judul “Analisis Pesan Dawah Di Era Globalisasi Dalam Film 99 Nama Cinta Karya Garin Nugroho dan Danial Rifki” penelitian ini memfokuskan pada penggambaran pesan dakwah yang ditujukan untuk kehidupan manusia modern pada era globalisasi yang terdapat dalam film tersebut. Metode Semiotika yang digunakan

¹¹ Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 287.

¹²Kompas, “Sinopsis Film 99 Nama Cinta Tayang Hari Ini” 14 November, 2019. <http://www.kompas.com>

adalah Metode Semiotika Roland Barthes. Dan pembahasan akan dibatasi pada adegan dan dialog dalam film, serta dakwah Islam dalam era globalisasi.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa pesan dakwah di era globalisasi dalam film “99 Nama Cinta”?
2. Bagaimana arti denotasi dan konotasi dalam film “99 Nama Cinta” berdasarkan konsep semiotika Roland Barthes?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bersifat eksplorasi atau menemukan teori. Teori yang dimaksud terkait dengan ilmu dakwah dan secara spesifik dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam¹³. Selanjutnya secara rinci dan spesifik tujuan tersebut dapat dijabarkan untuk mengungkapkan perihal sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan pemahaman mengenai pesan dakwah di era globalisasi dalam film “99 Nama Cinta”.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi dalam film “99 Nama Cinta” dilihat dari perspektif semiotika Roland Barthes.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfa’at Teoretis
 - a. Luaran penelitian ini dapat memberikan tambahan kemajuan tentang teori keilmuan dakwah dan komunikasi Islam melalui film.
 - b. Memperbanyak khasanah keilmuan tentang penerapan metode semiotika Roland Barthes dengan media film sebagai metode untuk menganalisis media dakwah.
 - c. Adanya sumbangsih keilmuan bagi peningkatan penelitian ilmu dakwah di era globalisasi melalui media komunikasi film.
2. Manfa’at Praktis

¹³Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 10.

- a. Memberikan bukti berupa hasil penelitian kepada khalayak bahwa film adalah media dakwah yang efektif di era globalisasi.
- b. Memberikan pandangan dan wacana bahwa film 99 Nama Cinta mempunyai pesan dakwah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menerangkan hubungan bab dengan bab selanjutnya dalam penyusunan proposal skripsi untuk menyederhanakan pemahaman dan gambaran secara komprehensif tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan proposal skripsi ini, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh instansi. Penelitian ini dibagi dalam tiap bagian yang setiap bagiannya memiliki kandungan yang berbeda yaitu:

1. Bagian awal terdiri dari bagian judul, lembar pengesahan, daftar isi, dan daftar gambar / tabel.
2. Bagian isi sendiri memiliki pembahasan lima bab. Setiap bab memiliki sub-sub bab, secara sistematis. Bab-bab tersebut adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama terdiri dari pendahuluan yang mengandung pokok pikiran, antara lain: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab kedua menjelaskan dasar keilmuan dengan teori-teori, hukum, dan prinsip yang mendukung dan terhubung dengan permasalahan yang diangkat sebagai tema dalam skripsi ini. Bab ini meliputi deskripsi kajian pustaka mengenai pesan dakwah Islam, Teori semiotika dll.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi penjelasan tentang metode penelitian yang dipilih, jenis serta pendekatan yang dilakukan, siapa subyek penelitian, darimana sumber data yang didapatkan, bagaimana teknik pengumpulan data, dan bagaimana teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian. Pemaparan dan gambaran dari obyek penelitian yaitu film 99 Nama Cinta, apa deskripsi data penelitian yang terkait dengan hasil dan pembahasan pesan dakwah Islam dalam film 99 Nama Cinta, serta analisis data penelitian yaitu hasil pesan dakwah dari setiap adegan dengan metode penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan, serta menjadi ahir dari pembahasan.

3. Bagian terakhir, berisi lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

